

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 9 GOWA

Abdul Hamid Rusman¹, Syam'un²

¹ hamidrusman123@gmail.com

² syamun@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

The main problems in this research are; how is the implementation of the management function in fostering student morals at SMA Negeri 9 Gowa? The sub problem is 1). What is the form of student moral development at SMA Negeri 9 Gowa? 2). How is the application of the management function in fostering student morals at SMA Negeri 9 Gowa? The research objectives are 1). To find out the form of student moral development in SMA Negeri 9 Gowa. 2). To find out the implementation of the management function in fostering student morals at SMA Negeri 9 Gowa.

This type of research is qualitative research using management and communication approaches. The data sources for this research were the head of the UPT, the Islamic Religious Education teacher, the Counseling Guidance teacher, and several students of SMA Negeri 9 Gowa. Furthermore, the data collection method used is observation, interviews and documentation. Data processing and analysis techniques were carried out by data editing, data presentation, comparative analysis and drawing conclusions.

The results of this study are about the Implementation of Management Functions in the Moral Development of Students at SMA Negeri 9 Gowa. Forms of moral development for students at SMA Negeri 9 Gowa to produce alumni who benefit the community and can make the school proud include praying and tadarrus together before carrying out the learning process, praying dhubr and asr in congregation at the school mosque, Friday worship, and tarbiyah activities . The implementation of the management function at SMA Negeri 9 Gowa is by going through the stages of POAC or Planning (planning), Organizing (division), Actuating (movement), and Controlling (supervision).

The implications of this research are 1) In fostering student morals at SMA Negeri 9 Gowa, there must be students who have a hard character and are difficult to cultivate. With the different student characters, the school makes special coaching in dealing with students who have a hard character and are difficult to foster. 2) The cooperative relationship between the school and parents of students is a reference for the school to make it effective in moral development. However, some of the students' parents consider that in terms of moral development in students it is left entirely to the school. So that the school seeks to further improve communication between the school and parents of students. The school is more serious about communicating and getting

closer to parents of students in terms of fostering student morals, so that collaboration can be created between the school and parents of students in terms of fostering student morals, the school as educators of moral development in schools and parents of students as educators fostering student morals at home.

Keywords : *Management Function, Moral Development, Akhlak*

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan wasilah penyampaian dakwah untuk mengajak dan memerintahkan penganutnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan agama islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah merupakan salah satu bentuk perjuangan umat Islam pada masa kenabian, sahabat dan sampai sekarang maupun yang akan datang hendaknya disertai dengan strategi. Dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara professional dalam upaya pembentukan pemahaman yang benar tentang Islam terhadap obyek dakwah yang berakibat dapat membawa perubahan sikap dan perilaku. Dakwah merupakan suatu kewajiban agama yang mesti dilaksanakan oleh penganutnya sebagai bukti dari rasa ketaatan kepada perintah Allah Subhanahuwata'ala dan Rasul utusannya.

Fenomena kemerosotan akhlak dalam kehidupan masyarakat saat ini sangat mengkhawatirkan. Terjadinya krisis moral, merosotnya nilai-nilai dan norma-norma telah membawa dampak negatif dalam kehidupan bermasyarakat. Kemerosotan akhlak bukan hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga mempengaruhi pelajar menengah atas yang akan menjadi generasi penerus mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa. Kenakalan remaja adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah masyarakat. Kenakalan remaja merusak nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama, serta norma-norma hukum. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap dan perilaku; baik sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Maraknya arus globalisasi yang membawa pengaruh barat semakin lama melunturkan budaya ke-Timuran yang dimiliki bangsa ini. Canggihnya teknologi saat ini semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi dan meniru budaya barat.

Kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja akan muncul karena beberapa sebab. Merosotnya moral pelajar saat ini terlihat dalam perilaku sehari-hari yang disebabkan antara lain; kurangnya pengetahuan dan penghayatan mereka pada agama yang mereka dapatkan di sekolah serta ketidakseimbangan pendidikan jasmani dan rohani yang bertumpu pada pembinaan akhlak. Mayoritas siswa dari Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah perempuan. Dalam pandangan masyarakat, SMA merupakan sekolah yang identik dengan perselisihan antar siswa yang ada di sekolah, seperti; saling mengejek, pemaksaan meminta uang kepada adik kelas, dan lain sebagainya.

Melihat fenomena yang terjadi pada zaman sekarang ini, akhlak remaja sudah jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an dan contoh-contoh Rasulullah saw. Akibatnya banyak terjadi penyimpangan terhadap nilai-nilai tersebut di berbagai lapisan masyarakat, khususnya pada kalangan pelajar. Akhlak yang mulia tidak lahir dari keturunan ataupun terbentuk begitu saja secara tiba-tiba. Akan tetapi, membentuk akhlak mulia membutuhkan proses panjang, yakni melalui pembinaan akhlak. Dalam kehidupan nyata, setiap manusia akan lebih banyak mendapatkan pembinaan akhlak melalui dunia nonformal, atau lebih pada pemberian contoh dari kaum yang lebih tua, mulai dalam ruang lingkup keluarga hingga dalam masyarakat. Akhlak manusia bukanlah sesuatu yang melekat tanpa berubah. Akhlak manusia dapat berganti dari yang buruk ke yang baik atau sebaliknya

LANDASAN TEORITIS

Tinjauan tentang Manajemen

Kata manajemen berasal dari *manage to man*. Kata *manage* yang memiliki arti “mengatur atau mengelola”, sedangkan kata *man* berarti manusia. Jika kedua kata tersebut digabung manajemen berarti “mengatur atau mengelola manusia”. Menurut Melayu S.P. Hasibuan, manusia atau *man* merupakan salah satu unsur sumber daya, yang dibutuhkan organisasi dalam mencapai tujuannya, selain *money, materials, machines, methods*, dan *market*. Pengertian manajemen menurut para ahli diantaranya, Melayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan. Ilmu merupakan sekumpulan pengetahuan tentang suatu objek yang disusun secara sistematis oleh para ahli sebagai hasil dari penelitian yang pernah dilakukan. Dimana pengetahuan yang disusun itu mencakup teori, konsep, metode, atau teknik tertentu hingga dapat menjadi referensi atau panduan bagi siapa pun yang akan melakukan kegiatan yang sama, seperti untuk menyelesaikan persoalan dalam organisasi.¹ Sedangkan seni merupakan gaya atau cara untuk melakukan kegiatan. Seperti seorang manager memiliki gaya kepemimpinannya sendiri yang berbeda dengan kepemimpinan yang lain dalam mengelola suatu organisasi.

Agar manajemen organisasi dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar, serta mencapai tujuan dengan baik, maka diperlukan unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen terdiri dari *man, money, methods, materials, machines*, dan *market*.

Para ahli banyak mendefinisikan fungsi manajemen dengan pendapat yang berbeda-beda namun pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi,

¹ Karyoto, Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi, Dan Konsep, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016) 1-2.

diantaranya yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), pengendalian (controlling) dan Evaluasi.

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Tinjauan Tentang Akhlak

Bila mendengar istilah akhlak, akan muncul berbagai gambaran yang berbeda dari setiap orang, ada yang beranggapan akhlak adalah etika, akhlak merupakan tingkah laku, akhlak adalah kebiasaan seseorang, dan lain sebagainya.

Secara istilah akhlak yaitu sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, akhlak dapat pula diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarahdagingkan, sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya.²

Islam merupakan agama yang sempurna sehingga setiap ajarannya memiliki dasar atau landasan, begitu juga dengan akhlak. Adapun yang menjadi dasar akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadis, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Hadis.

Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas. Pendekatan al-Qur'an menggunakan bentuk konseptual dan penghayatan dalam menerangkan akhlak. Akhlak mulia dan akhlak buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, sejarah, dan realitas kehidupan manusia semasa al-Quran diturunkan.³

Dalam berbagai tulisan yang membahas tentang akhlak, ruang lingkup akhlak secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu: akhlak yang baik (*al-akhlak al-karimah*), dan akhlak yang buruk (*al-akhlak al-mazmumah*). Akhlak yang baik dapat dibagi menjadi tiga, yaitu akhlak baik kepada Allah, akhlak baik kepada sesama manusia, dan akhlak baik kepada makhluk lain atau lingkungan. Begitupula akhlak buruk, dapat dibagi menjadi akhlak buruk kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada makhluk lain atau lingkungan. Untuk mengenal akhlak yang baik, maka manusia harus mengenal karakteristik akhlak yang baik. Akhlak yang baik adalah

² Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 208

³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (cet. 10; Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 21

titik tengah antara sesuatu yang terlalu berlebihan dan sesuatu yang terlalu kurang.⁴

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat, para Nabi dan orang-orang Siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela.⁵

Pembinaan akhlak bertujuan hendak mendudukkan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Serta bertujuan menjadikan manusia orang yang berkelakuan baik terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungannya.⁶

Tentu tujuan dari pembinaan akhlak ini bukan dimaksudkan untuk mengekang insting yang ada pada dasar biologis manusia, semisal syahwat dan emosi. Tetapi mengendalikan dan mendorong ke arah yang normal (titik tengah).⁷

Dari uraian di atas, maka jelas tujuan dari pembinaan akhlak yaitu agar manusia memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi dengan baik, serta dapat menciptakan kedamaian di bumi dan mencapai derajat yang tinggi di hadapan-Nya.

Pembinaan akhlak menjadi perhatian yang sangat penting dalam Islam. Pembinaan akhlak pada masa sekarang ini sangat diperlukan mengingat semakin banyak tantangan dan besarnya godaan terutama pada remaja yang semakin mudah mengakses informasi karena kemajuan dalam bidang teknologi.

Rasulullah saw. Pernah bersabda, “Perbaikilah akhlak kalian.” Ini menandakan bahwa akhlak manusia itu dapat berubah.⁸ Maka, akhlak dapat diperbaiki dengan berbagai metode pembinaan.

Akhlak manusia bukanlah sesuatu yang melekat tanpa berubah. Akhlak manusia dapat berganti dari yang buruk ke yang baik atau sebaliknya. Perubahan itu terjadi karena berbagai faktor seperti keluarga, Pendidikan, dan lingkungan masyarakat.⁹

Dalam berbagai tulisan yang membahas tentang akhlak, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak. Faktor tersebut terbagi menjadi tiga aliran yang amat populer, yaitu aliran *nativisme*, dan aliran *empirisme*.

⁴ Rudhy Suharto, *Renungan Jumat: Meraih Cinta Ilahi*, (Jakarta: Al-Huda, 2003), h. 100

⁵ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, h. 10

⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002), h. 55

⁷ Suharto, *Renungan Jumat: Meraih Cinta Ilahi*, h. 100

⁸ Suharto, *Renungan Jumat: Meraih Cinta Ilahi*, h. 100

⁹ Suharto, *Renungan Jumat: Meraih Cinta Ilahi*. Jakarta: Al-Huda. 2003, h. 99

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan manajemen dakwah yang berlokasi di SMA Negeri 9 Gowa yang berlokasi di jalan Baso Dg. Ngawing, Mangalli, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara, pulpen, dan buku untuk mencatat hasil-hasil wawancara, serta penggunaan smartphone sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data dokumentasi berupa gambar pelaksanaan wawancara.

Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah kemudian diklasifikasikan untuk kemudian selanjutnya dianalisis guna memudahkan pembaca dalam memberikan interpretasi. Selain itu juga dengan hasil analisis ini dapat menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, tersusun, dan lebih mempunyai arti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 9 Gowa yang dikenal juga dengan nama SMA Negeri 1 Pallangga terletak di Jl. Baso Dg Ngawing Kelurahan Mangalli, Kec. Pallangga Kab. Gowa. Sekolah ini menerima siswa baru sejak Tahun 2005/2006. Awal mula sekolah ini menerima sebanyak 144 orang dengan 3 rombongan belajar yang pada saat itu masih numpang di SMA Negeri 1 Sungguminasa sehingga tenaga pengajarnya di dominasi oleh guru-guru SMA Negeri 1 Sungguminasa.

Di tahun 2006 tepatnya pada tanggal 6 Juni 2006 telah memiliki Gedung tempat belajar yang terdiri dari 3 ruang belajar dan 1 laboratorium. Di tahun pelajaran 2006/2007 kembali mendapat 1 ruang perpustakaan, 2 ruang kela ditambah 1 ruang bantuan swadaya dari orang tua siswa. Seiring usianya maka dituntut untuk membenahi fasilitas, dibawah pimpinan Ibu Dra. Fatmawati, M.Si. SMA Negeri 1 Pallangga semakin melengkapi diri. Di Tahun 2008-2009 menambah 3 ruangan belajar, 2009-2010 3RKB, Tahun 2010-2011 mendapat 6 RKB, Tahun 2012-2013 menambah 1 Ruang Belajar; Tahun 2014-2015 2RKB + 1;ab, Tahun sekarang memiliki 29 Rombongan Belajar, 1 Lab Fisika, 1 Lab Biologi, 1 Perpustakaan dengan jumlah siswa yang awal berdirinya hanya 144 orang, sekarang jumlah siswanya telah mencapai 1280 orang dan telah menamatkan kurang lebih 1000 orang, SMA Negeri 9 Gowa sekarang ini tercatat dengan akreditasi "A" dengan berjubel prestasi yang telah ditorehkan baik ditingkat lokal hingga nasional. Sekarang ibu Dra. Fatmawati, M.Si telah digantikan oleh bapak H. Tajuddin, S.Pd., M.Si, di dalam proses pembinaan siswanya SMA Negeri 1 Pallangga (SMA Negeri 9 Gowa) terkenal sebagai salah satu sekolah terdisiplin di Kabupaten Gowa dan telah memiliki 10 lembaga kegiatan ekskul dalam proses pembinaan siswa-siswinya dibidang keagamaan, seni, olahraga, Bahasa, Kesehatan,

lingkungan, kreatifitas dan keremajaan.

Bentuk Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun nonformal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusia maupun non manusiawi, dimana didalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing, serta mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Bentuk pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 9 Gowa yaitu: Berdoa dan Tadarrus Bersama Sebelum Melaksanakan Proses Pembelajaran. Berdoa merupakan bentuk komunikasi terhadap seorang hamba kepada sang pencipta, berdoa juga dapat diartikan sebagai kegiatan memohon kepada Allah swt terhadap suatu hal. Sedangkan tadarrus adalah membaca dan mempelajari Al-Qur'an yang bisa dilakukan sendirian ataupun secara bersama-sama secara bergantian. Maksudnya ada salah seorang yang membaca sedangkan yang lain menyimak begitu seterusnya secara bergantian. Seperti peneliti amati jamaah tabligh dengan

Selain itu, Shalat Dhuhur dan Ashar Berjamaah di Masjid Sekolah. Shalat berjamaah merujuk pada aktivitas shalat yang dilakukan secara bersama-sama. Salat ini dilakukan oleh minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam (pemimpin) dan yang lainnya menjadi makmum. Khusus hari Jumat dilakukan Jum'at Ibadah. Kegiatan jum'at ibadah sering kali dilakukan di beberapa sekolah termasuk SMA Negeri 9 Gowa. Kegiatan jumat ibadah dilakukan guna untuk memperdalam nilai religious siswa serta meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah swt. Bentuk kegiatannya berupa siraman kalbu dan kultum yang biasa dibawakan oleh guru atau siswa secara bergiliran.

Program terakhir dalam pembinaan akhlak adalah kegiatan tarbiyah ialah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani berdasarkan pada ajaran agama islam. Di SMA Negeri 9 Gowa ini kegiatan tarbiyah dilakukan satu kali dalam sepekan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan menanamkan gambaran islam secara jelas.

Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Secara umum, dunia manajemen menggunakan prinsip POAC yakni Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling. Prinsip manajemen ini banyak digunakan oleh perusahaan, organisasi, ataupun sekolah yang menerapkan fungsi manajemen. Dalam menerapkan fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak siswa yang pertama dilakukan ialah melalui:

Perencanaan (Planning)

Perencanaan atau Planing adalah proses atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan tersebut menyangkut serangkaian tindakan yang dilaksanakan dimasa yang akan datang.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian (organizing) adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga dapat bekerja secara efektif dan tujuan dapat tercapai.

Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan (Actuating) atau yang disebut juga sebagai “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan (Controlling) adalah pengukuran dan perbaikan kepada pelaksanaan seluruh elemen organisasi, agar seluruh rencana-rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dapat terselenggara dengan baik.

PENUTUP

Bentuk pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 9 Gowa ialah dengan berdoa dan tadarrus bersama sebelum melaksanakan proses pembelajaran, shalat dhuhur dan ashar berjamaah di masjid sekolah, jum'at ibadah, dan kegiatan tarbiyah.

Penerapan fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 9 Gowa dengan melalui tahapan POAC atau Planning (perencanaan) yaitu dengan cara membuat peraturan sedemikian rupa dan kurikulum tentang kebiasaan yang baik atau pembinaan akhlak sehingga para siswa dapat terbiasa dalam melakukan hal-hal baik dilingkungan sekolah, Organizing (pembagian) yaitu pengelompokan orang-orang berdasarkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, Actuating (pergerakan) yaitu dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 9 Gowa adalah dengan cara para guru memulainya dari diri mereka sendiri, yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada para siswa, dan Controlling (pengawasan) yaitu pengukuran dan perbaikan kepada pelaksanaan seluruh elemen organisasi, agar seluruh rencana-rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dapat terselenggara dengan baik.

Dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 9 Gowa, pasti terdapat siswa yang memiliki karakter yang keras dan sulit untuk dibina. Dengan adanya karakter

siswa yang berbeda-beda maka pihak sekolah membuat pembinaan khusus dalam menangani siswa yang memiliki watak keras dan sulit untuk dibina tersebut. selain itu, Hubungan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk mengefektifkan dalam pembinaan akhlak. Akan tetapi sebagian dari pihak orang tua siswa menganggap bahwa dalam hal pembinaan akhlak pada siswa diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Sehingga pihak sekolah berupaya untuk lebih meningkatkan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Pihak sekolah dengan lebih serius untuk berkomunikasi dan lebih mendekati orang tua siswa dalam hal pembinaan akhlak siswa, sehingga dapat terciptanya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam hal pembinaan akhlak siswa, pihak sekolah sebagai pendidik pembinaan akhlak di sekolah dan orang tua siswa sebagai pendidik pembinaan akhlak siswa di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Al-Ghazali, *Imam Raudhab: Taman Jiwa Kaum Sufi*. Surabaya: Risalah Gusti, 2000

al-Jauzi, Abdurrahman Ibnu. *Terapi Spiritual; Agar Hidup Lebih Baik dan Sembuh dari Segala Penyakit Batin*. Jakarta: Zaman, 2010

Abrori, Husnan. Human Sebagai Method of Comunication Dalam Membentuk Image Madrasah. *Al-Tahzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018,2.2: 161-166.

Rianto Adi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Edisi 1 Jakarta: Granit, 2004.

An-Nabiry, Fathul Bary. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2008

Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Cet. X; Bandung: CV Pustaka Setia. 2010

Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.

Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Cetakan I 2011

Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015

Baharuddin Makin Moh., *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: Lectura Press. 2013

Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: 2005.

- Efendi, Abdurazzaq Hasibuan, Onita Sari Sinaga, *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*, Cet I Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana: 2006
- Fathurrahman, dkk, *Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Qur'an dan Hadits*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Hamriani, *Manajemen Dakwah*. Makassar: Alauddin University press. 2013
- Hasibuan S.P. Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Hidayati, Heny Narendrany. *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN Press, 2009.
- Husaini Usman dan Purnommo, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara: Jakarta 2013.
- Kriantono, Rahmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Jakarta: Kencana. 2009.
- Mahmuddin. *Manajemen Dakwah*. Cet. I; Jawa Timur: Wade Group. 2018.
- Masri, Abd. Rasyid. *Perubahan Sosial: Efektivitas Komunikasi dan Dakwah* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Al-Mishri, Mahmud. *Siroh Sahabat*. Cet. VIII; Jakarta: Al-F'tishom. 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2001.